



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surat kabar muncul pada jaman transisi dimana jaman itu berada pada abad ke 14. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa pabrik kertas di Eropa yang mengacu pada teknologi yang dimiliki oleh bangsa China. Munculnya pabrik kertas juga dibarengi dengan surat kabar yang ditulis dengan tangan seperti *Strange News* di Inggris, *Gazetta* di Itali dan *Nova* di Perancis. Pada tahun 1440 seorang bangsa Jerman bernama Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak yang menjadi tonggak berlakunya komunikasi menggunakan media yang tercetak, dan pada saat inilah surat kabar sudah mulai diproduksi secara massal dan disebarluaskan ke khalayak luas (Sosiawan dalam Wafiyati, 2013, h. 15).

Seiring berkembangnya zaman, peranan surat kabar menjadi sangat penting bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi. Menurut Agee dalam (Ardianto, 2007, h. 45) bahwa secara kontemporer surat kabar menjadi tiga fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utamanya adalah *to inform*, yaitu menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang sedang terjadi dalam suatu komunitas, negara, dan dunia. Kedua, *to comment*, yaitu mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita. Ketiga, *to provide*, yaitu menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di surat kabar. Sementara fungsi sekunder yang pertama adalah mengkampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan. Kedua, untuk memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita-cerita yang menarik. Terakhir, untuk melayani pembaca sebagai konselor yang ramah dan menjadikan agen informasi dan memperjuangkan hak.

Surat kabar sebagai media cetak memiliki karakteristik yang tentu saja berbeda dengan media elektronik. Karakteristik surat kabar sebagai salah satu media cetak

diantaranya yang pertama *publisitas*, yaitu penyebaran informasi kepada publik atau masyarakat. Kedua, *periodesitas* menunjuk pada keteraturan terbit sebuah media cetak, misalnya harian, mingguan atau dwi mingguan. Ketiga, *universalitas* menunjuk pada isi yang beranekaragam meliputi segala aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan lainnya. Keempat, *aktualitas* merujuk pada informasi terkini, terbaru dan masih hangat tanpa mengesampingkan pentingnya kebenaran yang ada (Ardianto, 2004, h. 104).

Kelebihan surat kabar dibandingkan dengan media informasi lainnya (Suryawati, 2011, h. 41) adalah pertama, mampu menyajikan informasi atau berita secara jelas dan lengkap, hal ini dapat terjadi karena surat kabar akan menjelaskan suatu kejadian secara detail. Kedua, bisa dibawa kemana-mana dengan mudah karena surat kabar tercetak di kertas, sehingga mudah jika ingin dibawa. Ketiga, bisa didokumentasikan, surat kabar dapat dikumpulkan dari hari ini hingga batas waktu yang diinginkan, sehingga dapat melihat kejadian yang telah lampau dari dokumentasi tersebut. Keempat, dapat dibaca berulang-ulang, bahkan esok harinya masih bisa dibaca kembali. Jika ingin membeli surat kabar sangat mudah diperoleh, biasanya dengan berlangganan atau membeli di agen-agen surat kabar terdekat.

Menurut Joseph Pulitzer dalam (Ishwara, 2011, h. 3), surat kabar tidak akan pernah bisa menjadi besar dengan hanya sekadar mencetak selebaran-selebaran yang disiarkan oleh pengusaha maupun tokoh-tokoh politik dan meringkas tentang apa yang terjadi hari ini, tapi wartawan, harus terjun ke lapangan, berjuang, dan menggali hal-hal yang eksklusif. Oleh sebab itu, surat kabar bisa menggunakan situasi ini untuk memperkuat berita yang akan disiarkan kepada masyarakat. Setiap berita harus faktual, aktual, dan lengkap sehingga surat kabar tetap diandalkan di tengah-tengah maraknya informasi yang cepat dari media online. Terbukti, hingga saat ini media cetak terutama surat kabar tidak mati. Masih banyak juga pihak yang membutuhkan kredibilitas media cetak dalam menyajikan berita karena dianggap lebih terpercaya dan kualitas pelaporannya masih terjaga dengan baik (Stefany, 2015, h. 4).

Semakin marak dikalangan masyarakat kita, media cetak, khususnya surat kabar, tidak sepenuhnya ditinggalkan. Dalam memilih koran yang dibaca 55,8% memilihnya karena beritanya yang dapat dipercaya, 28,2% memilih koran karena berita olahraga. Sementara itu, 20,8% tertarik membaca koran karena ingin membaca berita kriminal, dan 19,4% membaca koran untuk mencari berita politik (Artikel “Nielsen Newsletter – Edisi 19 | 29 Juli 2011” dimuat oleh agbnielsen.com pada 8 Mei 2017)

Membaca surat kabar merupakan bagian penting dalam gaya hidup masyarakat yang intelek. Bukan hanya itu saja, membaca surat kabar juga dapat menjadikan masyarakat lebih kritis dalam menanggapi suatu fenomena berita yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Secara umum, kepembacaan koran meningkat dari 13,4 % pada periode awal 2011 menjadi 13,7% pada pertengahan tahun 2011. Kota yang mengalami peningkatan paling besar adalah Palembang 25,1% menjadi 26,8% dan Yogyakarta 23,6% menjadi 25,2%. Kota lain yang juga mengalami peningkatan kepembacaan Koran adalah Jakarta dari 11,3% menjadi 11,8% serta Bandung sebesar 6,7% menjadi 7,1% (Artikel “Nielsen Newsletter – Edisi 19 | 29 Juli 2011” dimuat oleh agbnielsen.com pada 8 Mei 2017).

Tugas dari seorang wartawan secara umum adalah bekerja mencari berita, mengolahnya, mengeditnya, kemudian menyajikannya kepada pembaca/pendengar/pemirsa/dengan sadar dan bertanggung jawab (Sulistiono, 2013, h. 9). Wartawan harus sadar akan tugasnya memberikan informasi kepada khalayak dengan akurat, cepat, dan jujur kepada kebenaran. Wajib hukumnya bagi wartawan untuk menghasilkan berita yang berkualitas dan disukai masyarakat. Selain itu, seorang wartawan berkewajiban melahirkan tanggung jawab yang harus dipikul. Hal ini terutama berasal dari kenyataan bahwa wartawan selain sebagai individu juga menjadi anggota masyarakat, yang dengan keputusan dan tindakannya dapat mempengaruhi orang lain. Secara pribadi wartawan bertanggung jawab kepada masyarakat untuk bertanggung jawab kepada masyarakat untuk menyampaikan berita yang akurat, jujur dan benar (Tenda, 2014, h.65).

Fungsi seorang reporter atau wartawan dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap yang diceritakannya. Tanggung jawab itu meliputi kebenaran, pentingnya dan relevansi terhadap situasi. Seorang reporter harus mengambil keputusan kebenaran mana yang harus disampaikan. Seorang reporter harus memiliki wawasan yang sangat luas. Untuk memenuhi kaidah-kaidah jurnalistik, berita harus dibuat berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Kovach dan Rosenstiel bahwa tujuan utama jurnalisme ialah untuk menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat agar dengan informasi itu mereka dapat berperan membangun masyarakat yang bebas (Ishwara, 2011, h. 21). Bahasa pada sebuah berita merupakan sarana penyampaian informasi. Jelas atau tidaknya suatu informasi dapat ditentukan oleh kualitas dari bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat memudahkan khalayak untuk menyerap informasi dari berita secara jelas.

Menurut Onong Efendy (dalam Aprilliani 2014, h. 28) menyatakan rubrik adalah ruangan pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Dari penjelasan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa rubrik adalah bagian-bagian yang ada di atas setiap halaman surat kabar yang berisikan mengenai suatu aspek atau kegiatan. Setiap rubrik memiliki halaman surat kabar dengan pokok berita yang berbeda-beda. Salah satu rubrik yang diminati oleh pembaca adalah rubrik *lifestyle* (gaya hidup). Tujuan adanya rubrik ini adalah agar pembaca bisa menyeimbangkan dengan berita yang terlalu kaku terkait dengan berita politik, hukum, ekonomi, dan bisnis.

Munculnya jurnalisme *lifestyle* di tahun 1950-an dan 1960-an serta munculnya budaya konsumtif. Ketika itu, surat kabar di negara maju mulai membuat bagian yang ditunjukkan untuk *section* secara tradisional berada di luar fokus utama dari beberapa halaman pertama, khususnya *section* makanan, kesehatan, perjalanan, dan selebriti. Jurnalisme *lifestyle* digambarkan sebagai salah satu cara yang dilakukan media massa untuk memberikan khalayaknya dengan informasi, saran, dan bantuan terhadap

berbagai masalah kehidupan sehari-hari (Eide & Knight dikutip dalam Hanusch, 2013, h. 3).

Salah satu surat kabar lokal di Indonesia, Koran SINDO juga memiliki berita mengenai *lifestyle*. Koran SINDO terbit pertama pada 30 Juni 2005. Koran SINDO berada di naungan PT Media Nusantara Informasi (MNI), sub-sidiary dari PT. Media Nusantara Citra (MNC) yang menaungi RCTI, TPI, Global TV dan Trijaya Network. Koran SINDO membagi konten beritanya menjadi ke dalam rubrik *news*, *sport*, dan *lifestyle*.

Koran SINDO ditujukan untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan pembaca dalam satu keluarga. Pada saat sang Bapak memilih *news*, sang Ibu bisa leluasa membaca *lifestyle*, sedangkan si Anak bebas membaca *sport*. Bisa juga sang Bapak membawa rubrik bagian *news* ke kantor dengan meninggalkan rubrik bagian *lifestyle* untuk dibaca Ibu di rumah, sedangkan si Anak membawa koran bagian *sport* ke dalam tas untuk dibaca dalam perjalanan. Singkatnya, mereka bisa bertukar *section* tanpa harus mengganggu kebutuhannya masing-masing. Berbeda dengan koran-koran lainnya antara rubrik tidak bisa dipisahkan dengan rubrik lainnya.

Dengan mengusung tagline “Sumber Referensi Terpercaya” koran SINDO memiliki sajian berita-berita yang akurat, mendalam, dan penuh gaya. Koran SINDO juga didukung dengan desain-desain yang menarik dan kreatif sehingga tidak membuat pembaca merasa bosan. Sifat dari sajian berita Koran SINDO adalah non artisan atau tidak memihak sehingga dapat dipercaya oleh pembaca.

Alasan penulis melakukan magang di Koran SINDO adalah karena di rubrik *lifestyle* banyak bagian atau *section*nya seperti ragam, *food*, *rundown*, *beauty*, *automotif*, *techno*, *belanja*, *properti*, *informasi*, *selebriti*, dan *heatlty & fit*. Sehingga penulis bisa mengeksplorasikan semua bagiannya. Alasan kedua adalah karena Koran SINDO memiliki jangkauan yang luas untuk dikonsumsi publik, sehingga membuat banyak dikenal masyarakat.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Melakukan kerja magang ini memiliki maksud dan tujuan yaitu:

- 1) Mengetahui alur kerja reporter dalam rubrik lifestyle di Koran SINDO.
- 2) Mengasah kemampuan penulis khususnya dari segi praktik di bidang jurnalistik.
- 3) Memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan mempraktikkan ilmu yang telah di dapat selama kuliah di Universitas Multimedia Nusantara.
- 4) Menambah koneksi atau relasi dalam dunia kerja ketika sudah lulus.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Penulis melaksanakan kerja magang di Redaksi Koran SINDO selama dua bulan atau 45 hari, Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 27 Februari hingga 4 Mei 2017. Dalam satu minggu, penulis bekerja dari hari Senin sampai Jumat (5 hari). Tapi jika ada peliputan hari Sabtu atau Minggu, penulis harus melaksanakan tugasnya dan pergi untuk liputan.

Berdasarkan kebijakan dari redaksi koran SINDO, pukul 13.00 WIB penulis sudah harus tiba di kantor. Ketika berada di kantor biasanya penulis diberikan tugas untuk membuat artikel tentang selebriti. Ketika selesai menulis artikel, penulis boleh diizinkan untuk pulang. Jika mendapatkan tugas liputan di lapangan, penulis tidak diwajibkan untuk hadir ke kantor. Ketika selesai liputan, biasanya penulis langsung mengerjakan hasil liputannya dan mengirimkan naskah berita kepada redaktur.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kerja magang berdasarkan ketentuan yang terdapat di Buku Panduan Kerja Magang Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara adalah sebagai berikut:

Prosedur praktik kerja magang dimulai dari mencari beberapa referensi perusahaan yang memiliki bidang atau divisi jurnalistik. Lalu, penulis mengajukan permohonan kerja magang dengan mengisi formulir KM-01 (formulir permohonan magang ke kaprodi) untuk acuan dalam pembuatan surat pengantar kerja magang KM-02 (formulir pengajuan magang ke perusahaan) yang ditujukan pada beberapa referensi perusahaan, yang salah satunya adalah Koran SINDO. Surat pengantar kerja magang yang telah mendapatkan tanda tangan dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi (Kaprodi Ilkom) dikirimkan bersamaan dengan *Curriculum Vitae* (CV), *cover letter*, transkrip nilai, dan portofolio melalui *e-mail*.

Selanjutnya, setelah dokumen-dokumen tersebut dikirimkan, penulis mendapatkan panggilan untuk melakukan wawancara dengan redaksi pelaksana, Mba Hanna Farhana dari Koran SINDO. Setelah selesai proses wawancara, penulis langsung diterima Koran SINDO, dan masuk kerjanya pada hari Senin, 27 Februari 2017. Kemudian, penulis menukarkan KM-02, dengan surat keterangan mengenai penerimaan kerja magang dari perusahaan kepada penulis. Surat keterangan diterimanya penulis untuk kerja magang di Koran SINDO ditukarkan dengan KM-03 sampai dengan KM-07.

Praktik kerja magang di Koran SINDO berlangsung selama 2 bulan, di bawah bimbingan dari pembimbing lapangan, yaitu Wuri Hardiastuti selaku redaktur dan Sali Pawiatan selaku asisten redaktur. Selama praktik kerja magang, penulis dituntut untuk menaati setiap peraturan dari perusahaan, termasuk bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang diserahkan kepada penulis. Pembimbing lapangan akan memberikan penilaian dengan cara mengisi formulir penilaian kerja magang yang berasal dari universitas.

Setelah praktik kerja magang selesai, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta diarahkan untuk membuat laporan kerja magang sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang terdapat dalam buku panduan magang Prodi Ilkom Universitas Multimedia Nusantara. Laporan magang yang telah disetujui dosen pembimbing dan Kaprodi, akan dikumpulkan sesuai dengan periode yang

telah ditentukan oleh pihak universitas. Penulisan laporan magang ini dibimbing oleh Ibu Veronika, S.Sos., M. Si dan akan dipertanggung jawabkan oleh penulis saat ujian kerja magang.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA